

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM RANGKA PENINGKATAN EKONOMI
KELUARGA (STUDI DESKRIPTIF TENTANG PERSEPSI WARGA DAN
PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM PROGRAM MITRA
PERTAMINA PENGGERAK PEMBANGUNAN DESA (MP3D))**

**THE COMMUNICATION STRATEGY IN IMPROVING FAMILY
ECONOMY (A DESCRIPTIVE STUDY ON THE PERCEPTION OF PEOPLE
AND THE ROLE OF PUBLIC FIGURE IN THE PROGRAM MITRA
PERTAMINA PENGGERAK PEMBANGUNAN DESA (MP3D))**

Dian Lestari Miharja
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNRAM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan strategi komunikasi, persepsi warga dan peranan tokoh masyarakat dalam memotivasi kelompoknya/masyarakatnya dalam rangka mensukseskan program kegiatan KEM lahan kering MP3D di Desa Gumantar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pengumpulan data pada informan dilakukan dengan teknik *in depth-interview*, observasi langsung, teknik cuplikan, dokumentasi dan FGD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan melalui tokoh masyarakat merupakan strategi komunikasi yang dipilih untuk melancarkan dan memudahkan proses komunikasi sosialisasi program, penyusunan sampai tahap realisasi tiap program. Tokoh masyarakat dipilih sebagai penyampai pesan (komunikator) karena pada masyarakat tradisional peran dan pengaruhnya masih sangat kuat dalam mengatur perikehidupan masyarakatnya, mendorong dan mengembangkan hasrat mengubah kehidupan ke arah kemajuan. Strategi komunikasi berikutnya adalah pada pesan yang berisikan informasi mengenai program. Program disampaikan secara bertahap (satu persatu), hal ini dimaksudkan agar tidak membingungkan warga dan menghindari kesan memberikan janji-janji tetapi tidak terealisasi. Persepsi warga masyarakat terhadap program KEM adalah positif. Peran tokoh lainnya adalah kesediaan secara sukarela memberi dukungan pelaksanaan program antara lain menyediakan tempat pertemuan karena belum ada balai pertemuan, menyediakan lahannya sebagai lahan bersama untuk belajar budidaya hortikulutra (sayuran).

Kata kunci : strategi komunikasi, komunikator, tokoh masyarakat, peran, pesan, persepsi

ABSTRACT

This research is aimed determining and explaining the communication strategy, the perception of people, and the role of public figure in motivating groups/community in supporting the success of Community Economics Activities of dry land farming by MP3D in Gumantar Village. This research is descriptive study. The data were collected through in-depth-interview, and direct observation, quoting, documenting and FGD techniques. The research showed that the approach through public figure is a good communication strategy in smoothing and facilitating the communication process during the disseminating, the planning and the implementing of each program. The public figure is chosen as message delivery persons (communicators) since their role and influence in traditional community are still strong in managing the community's life. The next communication strategy is on how to communicate message consisting of information of the program. The program is informed one by one in order the information not confusing the community and to avoid the perception that this is only a promise that is not implemented. The perception of people on the program is positive. The other role of public figure is that they supported the implementation of program voluntary by providing their lands as place to learn horticulture.

Keywords : communication strategy, communicator, public figure, role, message, perception,.

I. PENDAHULUAN

Program Mitra Pertamina Penggerak Pembangunan Desa (MP3D) di Nusa Tenggara Barat dilaksanakan di Desa Gumantar Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara merupakan kerjasama antara PKBL.PT. Pertamina (Persero) dengan tim Flip MAS SASAMBO wilayah NTB. Letak Desa Gumantar berbatasan langsung dengan kawasan Gunung Rinjani. Desa Gumantar termasuk dalam kriteria daerah lahan kering dengan masalah ketersediaan sumber air yang tidak cukup, baik untuk kebutuhan pertanian, peternakan dan perkebunan Hal ini mengindikasikan bahwa ketersediaan air merupakan faktor pembatas dalam pengembangan sektor pertanian, perkebunan dan peternakan.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Gumantar dalam program MP3D ini dilakukan dengan model pengembangan pertanian terpadu (*integrated farming*) berdasarkan pada potensi sumberdaya alam yang dimiliki oleh Desa Gumantar sebagai lokasi pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Melalui model *integrated farming*, hasil yang diinginkan adalah terwujudnya keberagaman produk pertanian (baik tanamn pangan, buah, sapi dan unggas) yang dapat dikembangkan dan termanfaatkannya sumberdaya lokal secara optimal, membangkitkan kegiatan ekonomi masyarakat sehingga terwujudnya kawasan ekonomi masyarakat. Selain itu pihak Pertamina juga mempunyai harapan bahwa diakhir program ini dapat berjalan terus berkelanjutan secara mandiri oleh masyarakat, tidak ingin seperti kegiatan lain yang terhenti (mati) ketika sudah ditinggalkan.

Model pengembangan pertanian terpadu ini dalam pelaksanaannya tersusun berbagai rencana dan pelaksanaan kegiatan. Timbul pertanyaan bagaimanakah strategi komunikasi yang dilancarkan dalam rangka penyamaan persepsi, pembentukan kelompok hingga keberlangsungan kegiatan program ?. Bagaimanakah peranan tokoh formal (pejabat tingkat kecamatan dan desa) dan tokoh informal (tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda) yang sangat penting peranannya ditengah masyarakat pedesaan sebagai tokoh panutan didesanya ? Sehingga perlu dilakukan studi tentang strategi komunikasi dalam rangka peningkatan ekonomi keluarga (studi deskriptif tentang persepsi warga dan peranan tokoh masyarakat dalam Program Pertamina

Penggerak Pembangunan Desa (MP3D) di Desa Gumantar Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan strategi komunikasi yang dilancarkan, persepsi warga dan peranan tokoh masyarakat dalam memotivasi kelompoknya/masyarakatnya dalam rangka mensukseskan program kegiatan KEM lahan kering MP3D di Desa Gumantar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat yang merupakan tempat pelaksanaan program KEM yaitu Desa Gumantar.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode Deskriptif Kualitatif dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung ke lapangan, wawancara mendalam dan *Focus Group Discussion (FGD)*

Informan atau narasumber terdiri dari *key informant* dan informan warga masyarakat baik yang tergabung dalam kelompok maupun yang tidak masuk dalam kelompok bentukan program. *Key informant* adalah tokoh masyarakat yang memiliki jabatan sebagai kepala dusun (Kadus) dan diangkat menjadi ketua kelompok pada kegiatan KEM. Data dan informasi yang diperoleh baik melalui wawancara mendalam, obeservasi dan FGD dianalisis secara deskriptif dan selanjutnya disintesis untuk menjelaskan strategi komunikasi, persepsi warga dan peranan tokoh masyarakat dalam memotivasi kelompoknya/masyarakatnya dalam rangka mensukseskan program kegiatan KEM lahan kering MP3D di Desa Gumantar, Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi dalam Pelaksanaan Program KEM

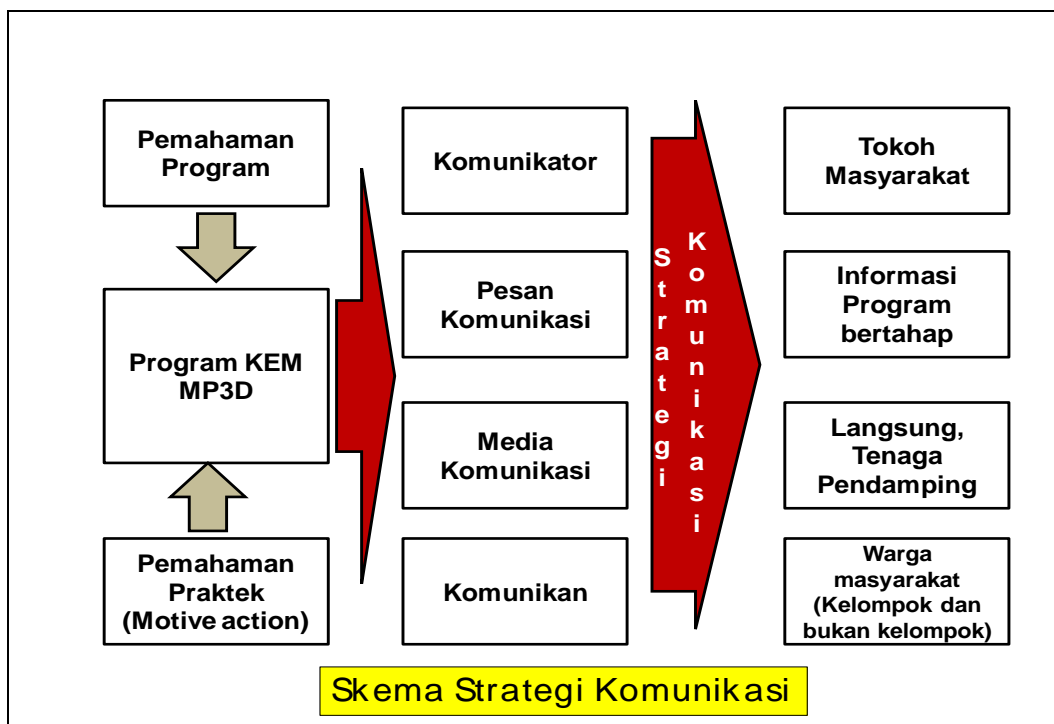
Hasil indepth interview dengan pihak Flip Sasambo sebagai mitra pelaksanaa Kegiatan KEM diperoleh informasi bahwa strategi komunikasi yang dilaksanakan

mulai dari tahap awal perencanaan program hingga pelaksanaan program dengan selalu melibatkan tokoh masyarakat (sebagai komunikator) untuk menyampaikan informasi-informasi berkaitan dengan program KEM kepada warga masyarakat desa.

Pendekatan kepada tokoh masyarakat (desa dan adat), *person to person* melalui komunikasi interpersonal baik secara formal maupun informal, langsung dan terbuka baik dengan masyarakat maupun dengan tokoh masyarakat menghasilkan penerimaan yang baik terhadap tim maupun terhadap program.

Konteks komunikasi interpersonal, ketika orang berkomunikasi dengan orang lain, maka akan memiliki persepsi tentang orang itu dari pengamatan yang dilakukan. Hal ini juga berlaku sebaliknya. Persepsi tertentu terhadap lawan bicara seringkali belum tentu sesuai dengan kepribadian yang dimiliki oleh orang itu. Persepsi yang tentang orang lain selain dipengaruhi oleh konsep diri juga dipengaruhi oleh faktor personal dan faktor situasional sehingga berpengaruh terhadap pola interaksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skema strategi komunikasi yang dilaksanakan dalam rangka mensukseskan kegiatan KEM lahan kering MP3D di Desa Gumantar adalah sebagai berikut :



Tahap awal ketika dilaksanakan baseline survei untuk mengidentifikasi potensi wilayah dan permasalahan utama yang dihadapi masyarakat, strategi yang dilakukan

adalah pendekatan melalui *opinion leader*/tokoh masyarakat sekaligus tokoh adat di Desa Gumantar yaitu kepala dusun Amor Amor. Hal ini dilakukan karena sosial budaya masyarakat di pedesaan pengaruh *opinion leader* masih sangat kuat demikian pula di Desa Gumantar terutama menyangkut kehidupan bermasyarakat di desa. Strategi komunikasi yang dilaksanakan adalah dengan memberi peran kepada tokoh masyarakat sebagai komunikator dalam menyampaikan pesan program sehingga dapat memastikan bahwa masyarakat mengerti dan tercapai pemahaman (*To secure understanding*) tentang program MP3D untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Hal ini mengacu pada pendapat De Vito (1978) bahwa efektivitas komunikasi ditentukan oleh keterbukaan, empati, perasaan positif, dukungan dan keseimbangan

Tahap berikutnya adalah mulai melakukan pendataan atau baseline survei dan tokoh masyarakat serta warga masyarakat ikut terlibat didalamnya. Untuk mengetahui kebutuhan utama masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat maka dilaksanakan metode PRA, sehingga diperoleh berbagai informasi yang sangat membantu dalam penyusunan program, malah program MP3D sendiri sudah langsung tersusun. Metode PRA yang dilakukan menggambarkan bahwa komunikasi pembangunan bukan lagi bersifat *top down* tapi mengarah ke *bottom up* atau sering disebut sebagai komunikasi pembangunan partisipatif.

Hasil baseline survei memperlihatkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh desa ini, khususnya di Dusun Amor-amor sebagai lokasi KEM yang termasuk dalam kriteria daerah lahan kering adalah masalah ketersediaan sumber air, baik untuk kebutuhan pertanian, peternakan dan perkebunan. Hal ini mengindikasikan bahwa ketersediaan air merupakan faktor pembatas dalam pengembangan sektor pertanian, perkebunan dan peternakan. Dengan demikian perencanaan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan mendasar masyarakat dan masyarakat bisa menerima dan siap untuk melaksanakan dan memberikan dukungannya, karena masyarakat sadar bahwa semua kegiatan dan tindakan pada pelaksanaan program adalah untuk mereka juga.

Pada titik ini telah muncul pemahaman mengenai program MP3D sudah terbentuk (*To establish acceptanc*), sehingga masyarakat dengan kesadarannya memberi dukungannya. Dukungan utama yang diberikan untuk terlaksananya program adalah berupa penyediaan lahan bersama seluas 6 Hektar sebagai tempat untuk meningkatkan soft skill.

Strategi komunikasi yang dilancarkan selain dengan pendekatan tokoh masyarakat (melalui komunikasi interpersonal yang intens dengan warga masyarakat) yaitu dengan menempatkan tenaga pendamping di masyarakat. Tenaga pendamping dimaksudkan sebagai saluran/media komunikasi untuk menyalurkan/menyampaikan pesan-pesan baik dari pihak *Flip* (mitra kerja Pertamina) ke masyarakat dan sebaliknya dari masyarakat ke *Flip*. Tenaga pendamping ini bertempat tinggal bersama masyarakat setempat sehingga informasi tentang program yang disampaikan dan yang diterima warga masyarakat berkaitan pelaksanaan program menjadi jelas.

Program kegiatan sebagai *message content* disampaikan secara bertahap (satu per satu). Informasi mengenai penyusunan dan pelaksanaan kegiatan program tidak disampaikan sekaligus tetapi secara bertahap sehingga masyarakat tidak diterpa informasi program kegiatan terlalu banyak, yang dapat membingungkan dan memberi kesan memberikan janji janji. Pelaksanaan program kegiatan juga disampaikan terlebih dahulu kepada tokoh masyarakat (yang dilibatkan sebagai ketua kelompok) 3 - 4 hari sebelumnya. Kegiatan pertama selesai dilaksanakan maka baru informasi tentang rencana berikutnya diberikan dengan demikian menimbulkan pemahaman yang benar dan menimbulkan motivasi (*to motive action*) bagi warga masyarakat bersama sama melakukan kegiatan karena langsung merasakan hasil dari setiap pelaksanaan program.

Ketika menyampaikan informasi program, *message structure* yang digunakan adalah bahasa daerah setempat agar cepat dan mudah dipahami. Kemudian *message treatment* disampaikan secara langsung (*face to face*) pada saat pertemuan kelompok dan penjelasannya pun langsung baik pada saat komunikasi kelompok maupun kunjungan ke anggota kelompok (komunikasi interpersonal). Selain itu, pesan yang disampaikan tidak menggunakan media tulis (seperti surat). Berdasarkan hasil indepth interview bahwa pemberian informasi langsung kepada masyarakat setempat lebih efektif dan pemahaman lebih cepat tercapai. Selain anggota kelompok, warga masyarakat sekitar (yang bukan anggota kelompok) juga diberikan informasi yang sama karena manfaat kehadiran program KEM juga dirasakan oleh semua warga masyarakat. Seperti pada saat pembangunan konstruksi KEM yaitu : Pembuatan sumur pompa dan jaringan irigasi, pihak *Flip Sasambo* hanya menyiapkan pipa selanjutnya untuk pengerjaannya dilakukan secara bersama-sama semua warga baik

yang tergabung dalam kelompok maupun masyarakat yang tidak tergabung kelompok. Demikian pula pada saat pembangunan balai pertemuan, yaitu berupa *berugak* dilakukan secara bersama sama seluruh warga desa baik sumbangan tenaga maupun sumbangan bahan bangunannya.

Berdasarkan hasil indepth interview pada warga yang bukan anggota kelompok dan pada saat FGD diperoleh informasi bahwa mereka mengetahui dan merasakan manfaat langsung dari kehadiran program KEM walaupun bukan anggota kelompok seperti mereka memperoleh aliran air dari sumur pompa. Pada pagi hari air dialirkan ke lahan bersama kelompok dan malam hari dialirkan ke bak penampungan rumah warga masyarakat (baik kelompok maupun yang bukan kelompok). Hal ini karena air yang berasal dari mata air Gumantar yang berjarak sekitar 2 km dari kawasan lahan kering di Dusun Amor-Amor, memungkinkan pemasangan pipa sepanjang 2 km, karena memiliki debit air sangat besar yakni mencapai 50 liter perdetik (berdasarkan hasil survey tim *Flip Sasambo* pada tanggal 29 Maret 2014). Pemasangan pipa ini terlaksana, bukan hanya lahan KEM seluas 6 hektar yang dapat dialiri air dari mata air Gumantar, tetapi lahan kering seluas 320 ha di Dusun Gumantar akan teratasi, sehingga masyarakat di Dusun ini mampu melaksanakan usaha di sektor pertanian sepanjang tahun.

Pelaksanaan program KEM yang telah dilakukan hingga pada saat penelitian ini adalah pelatihan pembuatan pakan ternak, beternak ayam boiler, ternak sapi, pembuatan pupuk organik, usahatani hortikultura (sayuran), penanaman pohon pepaya California. Hal ini sesuatu yang tidak mungkin jika berpatokan pada keadaan sebelum adanya program KEM. Hasil yang nyata dan pemberian program secara bertahap membuat masyarakat mengerti dan paham bahwa melalui program KEM ini mereka dapat belajar meningkatkan soft skill dan mandiri. Hal-hal seperti inilah yang menyebabkan motivasi masyarakat (*motive action*) terhadap pelaksanaan program KEM tetap tinggi.

Persepsi Warga

Strategi komunikasi yang dijalankan seperti pada skema diatas, efek yang tercapai adalah pemahaman terhadap program KEM yang sudah disusun. Terlebih lagi dari penyampaian pesan atau informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program,

warga masyarakat dapat mengamati, merasakan (secara indrawi) dan menilai manfaat yang dirasakan sehingga melahirkan persepsi positif terhadap pelaksanaan program. Menurut Van Ban dan Hawkins (1999) bahwa persepsi sebagai menerima informasi atau stimuli dari lingkungan dan mengubahnya ke dalam kesadaran psikologi. Suatu informasi atau peristiwa menjadi stimuli munculnya perbedaan dalam tafsiran kedalam ranah kesadaran yang akan mempengaruhi perilaku komunikasinya

Faktor yang mempengaruhi proses pembentukan persepsi ada 2 (dua) yaitu faktor *struktural* dan faktor *fungsional*. Faktor struktural yang berasal dari rangsangan (stimuli) fisik dan efek syaraf yang ditimbulkannya pada sistem syaraf individu. Sedang faktor fungsional adalah karakteristik yang berasal dari si penerima seperti kebutuhan, pengalaman masa lalu sehingga memberikan respon terhadap stimuli (rangsangan).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi baik dari warga masyarakat yang menjadi anggota maupun yang tidak menjadi anggota kelompok, bahwa persepsi warga masyarakat terhadap program KEM adalah positif. Hal ini disebabkan faktor strukturalnya adalah program yang dilaksanakan memberikan hasil yang baik, dapat diamati, dan terus melibatkan masyarakat secara aktif sehingga menstimuli indrawi memberikan respon yang positif terhadap kegiatan program KEM, dan faktor fungsionalnya adalah program dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga memberikan persepsi yang positif.

Persepsi warga terhadap program MP3D adalah berdasarkan dukungan, kebersamaan dalam makna, perasaan positif, keinginan atau kesediaan untuk menerima program kegiatan MP3D.

Uraian mengenai variabel persepsi positif yang diberikan warga masyarakat adalah sebagai berikut :

a. Keinginan untuk mengetahui informasi tentang KEM

Warga berusaha untuk memastikan dan memahami program KEM dengan secara mandiri mencari informasi mengenai program KEM baik dengan mengunjungi tokoh masyarakat maupun tenaga pendamping yang ada di desa. Warga masyarakat yang tidak tergabung dalam kelompok sering mencari informasi atau mendapatkan informasi melalui anggota kelompok dan tokoh masyarakatnya.

- b. Kesiediaan memberikan dukungan,
Persepsi yang positif ini diperlihatkan dalam bentuk memberikan dukungan baik tenaga, waktu yang disediakan untuk mengikuti program maupun sumberdaya yang dimiliki seperti pemberian penggunaan lahan sebagai tempat belajar bersama, berusaha bersama dan melakukan kegiatan secara bersama-sama
- c. Menghadiri pertemuan kelompok maupun pertemuan lainnya yang berkaitan dengan program KEM
- d. Program KEM yang dilaksanakan berdasarkan kebutuhan masyarakat, sehingga kegiatan program KEM tahap berikutnya selalu menjadi sesuatu daya tarik atau faktor yang menarik untuk diketahui lebih dalam lagi. Seperti program yang telah terlaksana mulai dari pengadaan air, demplot, pelatihan pakan ternak, beternak ayam, usahatani sayuran seperti sawi, penanaman pepaya, buah sawo, pembuatan pupuk organik, yang semuanya merupakan sesuatu yang baru bagi warga di lahan yang dulunya kering dan soft skill tersebut sangat dirasakan manfaatnya oleh warga masyarakat dalam kemandirian ekonomi keluarga.

Peranan Tokoh Masyarakat

Strategi komunikasi yang dilaksanakan pada program KEM melakukan pendekatan ke tokoh masyarakat dan mengandalkan tokoh masyarakat sebagai komunikator penyampaian pesan programnya kepada masyarakat desa (sebagai komunikator), memberikan porsi yang besar terhadap peran tokoh masyarakatnya. Terlebih lagi tokoh masyarakat yang juga Kadus Amor Amor ini sangat tekun dan perhatian terhadap perubahan kearah kemajuan warga masyarakatnya.

Pemahaman terhadap maksud dan tujuan program KEM ini, tokoh masyarakat juga memberikan masukan atau informasi berkaitan dengan keadaan daerah dan masyarakat kepada pihak *Flip*. Kemudian tokoh dengan sukarela (tidak dibayar) turut mensosialisasikan ke masyarakat mengenai akan adanya program KEM di wilayahnya kepada masyarakat desa. Selain itu juga tokoh secara aktif sering bertanya dan mencari informasi berkaitan dengan kegiatan program KEM. Sehingga informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat tidak salah.

Pihak *Flip* sendiri sebagai mitra kerja pertama terbuka dan menerima segala masukan mengenai segala permasalahan desa dan masyarakatnya, kemudian bersama

masyarakat dan tokoh menyusun rencana program sebagai tahap awal. Program tahap awal tidak banyak program yang disusun tetapi program ini pasti dan dapat direalisasikan. Dengan demikian tidak membingungkan masyarakat dengan program yang banyak dan memberi kesan bahwa program KEM bukan menebar janji janji saja.

Ketika menyampaikan pesan program KEM, tokoh tidak hanya dikunjungi oleh warganya (*followers*) tetapi juga secara aktif mensosialisasikan kemasyarakatan desanya dengan melakukan kunjungan ke warga maupun kelompok kemasyarakatannya. Ketika kelompok penggerak program KEM terbentuk, tokoh ini tetap menjalankan perannya untuk mempersuasi warga untuk bersama-sama melaksanakan program sehingga manfaat kehadiran program KEM dirasakan oleh semua warganya.

Peran tokoh masyarakat selain sebagai komunikator (nara sumber) ke masyarakat, tetapi juga menjalankan perannya sebagai penasehat dalam penyusunan program kerja sehingga program yang dijalankan sesuai berdasarkan prioritas kebutuhan warga masyarakat.

Peran tokoh lainnya adalah kesediaan secara sukarela memberi dukungan agar program yang direncanakan segera dapat terealisasi, antara lain menyediakan tempat untuk kegiatan pertemuan karena sebelumnya belum ada balai pertemuan seperti sekarang ini, menyediakan lahannya sebagai lahan bersama untuk belajar budidaya hortikulutra (sayuran *pokcoy*, cabe, tomat, melon) karena sebelumnya warga masyarakat desa belum pernah membudidayakan sayuran karena kondisi lahannya tidak memungkinkan (lahan kering).

IV. KESIMPULAN

Strategi komunikasi yang dilaksanakan pada program KEM di Dusun Amor Amor Desa Gumantar adalah strategi komunikasi yang melibatkan tokoh masyarakat. Strategi komunikator adalah dengan memberi peranan yang besar kepada tokoh masyarakat setempat sebagai penyampai pesan program. Program kegiatan merupakan *message content* yang disampaikan (*message treatment*) secara bertahap sehingga menghasilkan efek yang jelas dan mudah dimengerti oleh masyarakat sasaran sebagai

komunikasikan/audiens. Masyarakat dilibatkan langsung dalam penyusunan program sehingga sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mengatasi permasalahan pokok yang menyebabkan terhambatnya pembangunan selama ini, yaitu masalah ketersediaan air (lahan kering). Dengan demikian terciptanya *to secure understanding* dan *to motive action*, yaitu kesediaan dengan memberi dukungan baik waktu tenaga dan sumberdaya lahan yang dimiliki.

Strategi komunikasi yang dijalankan seperti di atas menimbulkan pemahaman yang baik di masyarakat baik yang tergabung dalam kelompok maupun yang tidak tergabung kelompok (masyarakat desa). Pemahaman yang baik ini menimbulkan kepercayaan terhadap pelaksanaan program dan persepsi yang positif terhadap pelaksanaan program.

Strategi komunikasi pembangunan dengan mengandalkan tokoh masyarakat sebagai komunikator untuk menyampaikan program sebagai isi pesan komunikasi sehingga peran tokoh masyarakat menjadi penting dan positif. Selain sebagai komunikator, tokoh juga secara tidak langsung sebagai motivator, fasilitator antara warga masyarakat dengan pihak *Flip*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, H.M.B., 2009. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- De Vito, 1978. *Communicology, and Introduction to the study of Communication*. Harper and Ron Publication. New York
- Van Ban dan Hawkins, 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta